

# UBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN PUSKESMAS GUGUK PANJANG OLEH MASYARAKAT DI KELURAHAN BUKIK CANGANG KR BUKITINGGI

H. Junaidi<sup>1</sup>, Asma Yunita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Staf Pengajar Program Studi S1 Keperawatan STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi

## Abstrak

Puskesmas adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dan merupakan pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan wilayah kerja tingkat kecamatan. Meskipun sarana pelayanan kesehatan dasar telah terdapat di semua kecamatan dan di tunjang oleh beberapa Puskesmas Pembantu namun pemanfaatan puskesmas masih juga rendah yang diduga disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang puskesmas. terbukti dengan kurangnya pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang oleh masyarakat Bukik cangang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pemanfaatan puskesmas guguk panjang oleh masyarakat Kelurahan Bukit Cangang. Jenis penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah masyarakat di Kelurahan Bukit Cangang. Sampel diambil secara *random sampling*, sebanyak 72 orang. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil analisa terdapat (54,2%) responden memiliki pengetahuan rendah, (51,4%) responden memiliki sikap negatif tentang pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang dan (50%) yang memanfaatkan puskesmas Guguk Panjang oleh masyarakat Kelurahan Bukit Cangang. Analisa bivariat menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ( $p=0,00$  dan OR 15.000) dan sikap ( $P=0,000$  dan OR = 7,800) dengan pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang oleh masyarakat Kelurahan Bukit Cangang KR.

## 1. Pendahuluan

Pelayanan kesehatan yang memadai merupakan kebutuhan mendasar dari masyarakat selain pangan dan pendidikan. Pelayanan kesehatan bukan rumah sakit saja tetapi juga Puskesmas. Penduduk Indonesia sangat banyak tidak mungkin harus bergantung dari rumah sakit saja dalam hal memperoleh pelayanan kesehatan. Masyarakat mencari pengobatan yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga kesehatan swasta seperti rumah sakit, balai pengobatan, Puskesmas dan lain-lain. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas perlu ditingkatkan dengan adanya penelitian sosial budaya masyarakat, persepsi dan perilaku masyarakat sehingga pelayanan yang kita berikan akan diterima oleh masyarakat (Notoatmodjo, 2011).

Di Indonesia pusat kesehatan masyarakat merupakan tulang punggung pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan wilayah kerja tingkat kecamatan atau pada suatu daerah dengan jumlah penduduk 30.000-50.000 jiwa (Entjang, 2002).

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dan

menggunakan hasil pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut menyelenggarakan dengan menitik beratkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa pengambilan mutu pelayanan kepada perorangan (Wahyuningsih, 2009).

Visi misi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah tercapainya Kecamatan sehat menuju terwujudnya Indonesia sehat dan mendukung tercapainya misi pembangunan kesehatan nasional (Mubarak, 2012).

Manfaat secara bahasa adalah diartikan sebagai guna, faedah, untung. Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sedangkan pelayanan adalah perihal atau cara melayani (Depdiknas, 2003). Jadi pemanfaatan puskesmas adalah proses, cara atau perbuatan memanfaatkan pelayanan puskesmas oleh masyarakat.

Saat ini puskesmas telah didirikan hampir seluruh pelosok tanah air, untuk menjangkau wilayah kerjanya puskesmas diperkuat dengan puskesmas pembantu dan puskesmas keliling (Depkes RI, 2005). Sebagai upaya untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat, maka setiap kecamatan di Indonesia telah memiliki lebih dari satu

Puskesmas untuk seluruh Indonesia sebanyak 7.237 unit. Puskesmas pembantu sebanyak 21.267 unit. Puskesmas keliling sebanyak 6.392 unit. Dengan demikian setiap 100.000 penduduk Indonesia rata – rata dilayani 3 atau 5 Puskesmas (Depkes RI, 2008). Meskipun sarana pelayanan kesehatan dasar telah terdapat di semua kecamatan dan di tunjang oleh tiga Puskesmas Pembantu namun upaya peningkatan belum dapat di jangkau oleh seluruh masyarakat, diperkirakan hanya sekitar 30 % penduduk yang memanfaatkan pelayanan Puskesmas dan Puskesmas Pembantu. (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (2009) menunjukkan sekitar (33%) penduduk yang sakit berobat ke Puskesmas, sedangkan layanan kesehatan lain yang dituju adalah praktik dokter, poliklinik dan rumah sakit swasta. Rendahnya pemanfaatan pelayanan Puskesmas tersebut mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, status pendidikan, ekonomi, jarak, waktu tempuh, perilaku petugas kesehatan, kebutuhan kesehatan dan stigma atau pengaruh luar terhadap pelayanan Puskesmas.

Menurut penelitian Purba di Puskesmas Tarok (2009) mengatakan bahwa tindakan masyarakat dalam memanfaatkan puskesmas sebesar 13% dari seluruh responden. Masyarakat lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan yang diberikan bidan karena pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Trimurthy (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan tergantung pada pengetahuan apa yang ditawarkan dalam pelayanan, bagaimana, kapan, oleh siapa dan dengan biaya berapa pelayanan kesehatan dapat diperoleh. Jadi pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh permintaan, sikap dan pengalaman mereka.

Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu Negara. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat (Profil kesehatan Indonesia, 2009)

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan. Jika masyarakat tahu apa saja pelayanan puskesmas, maka kemungkinan masyarakat akan menggunakan pelayanan kesehatan juga akan berubah seiring dengan pengetahuan seperti apa yang diketahuinya (Notoatmodjo, 2011). Namun pemanfaatan pelayanan puskesmas harus didukung dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang lengkap seperti penelitian Lubis (2006) dalam Hasibuan (2008) yang menyatakan bahwa semakin lengkap fasilitas maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan pelayanan

puskesmas.

Berdasarkan data yang didapat dari puskesmas Guguk Panjang tahun 2013, Kelurahan Bukik Cangang KR hanya sebesar 10% yang memanfaatkan puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi dan menurut hasil wawancara 6 dari 10 orang responden didaerah Kelurahan Bukik Cangang KR mengatakan apabila mereka sakit mereka lebih menggunakan pelayanan bidan dan rumah sakit dan 4 orang yang hanya pergi berobat ke puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi.

Berdasarkan data yang didapat dari puskesmas Guguk Panjang tahun 2013, Kelurahan Bukik Cangang KR hanya sebesar 10% yang memanfaatkan puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi dan menurut hasil wawancara 6 dari 10 orang responden didaerah Kelurahan Bukik Cangang KR mengatakan apabila mereka sakit mereka lebih menggunakan pelayanan bidan dan rumah sakit dan 4 orang yang hanya pergi berobat ke puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi.

Adapun tujuan yang harus di capai untuk penelitian ini adalah diketahuinya distribusi frekuensi pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang oleh masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi, diketahuinya distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi, diketahuinya distribusi frekuensi sikap masyarakat tentang pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi, diketahuinya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi, diketahuinya hubungan antara sikap masyarakat dengan pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif korelasi* yaitu sesuatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, dengan *desain cross sectional study* yaitu variabel independen dan variabel dependen diambil secara bersamaan (Nursalam, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, dan variabel dependennya adalah pemanfaatan puskesmas oleh masyarakat.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling* yaitu setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan undian. Besarnya ukuran sampel pada penelitian ini didapatkan hasil sampel sebanyak 72 orang. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: bersedia menjadi responden, masyarakat di

Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi, tidak dalam keadaan sakit, izin maupun cuti.

Setelah sampel didapatkan kemudian kita melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini sudah valid dengan nilai alpha cronbach pada variabel pengetahuan 0,865, sikap 0,662 dan pemanfaatan puskesmas 0,894.

Setelah data terkumpulkan kemudian kita analisa data menggunakan : analisa univariat dengan memakai distribusi frekuensi jumlah penelitian setiap item penelitian dan kelompokkan jawaban yang benar atau salah dari responden, yaitu distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemanfaatan puskesmas. Kemudian analisa bivariat yang dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2005). Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square dengan batas kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Jika p value  $\leq 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tapi jika p value  $> 0,05$  berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Arikunto, 2006).

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi Sumbar Tahun 2014 pada tgl 10 Juni sampai 10 Juli dengan jumlah responden 72 orang yang sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan dengan cara pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Cara pengambilan sampel dengan membagikan kuesioner kepada responden.

#### Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dari penelitian, dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi untuk melihat variabel independen pengetahuan, dan sikap, serta variabel dependen pemanfaatan puskesmas di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi tahun 2014. Hasil analisa univariat dari penelitian ini adalah :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh Masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi Tahun 2014.**

Pemanfaatan Puskesmas	f	%
Memanfaatkan	36	50
Tidak memanfaatkan	36	50
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, separuh yaitu sebanyak 36 orang (50 %) masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR yang memanfaatkan Puskesmas Guguk Panjang.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh Masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi Tahun 2014**

Pengetahuan	F	%
Tinggi	33	45,8
Rendah	39	54,2
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, lebih dari separuh yaitu sebanyak 39 orang (54,2%) masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi memiliki pengetahuan rendah tentang pemanfaatan puskesmas guguk panjang

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat tentang Pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh Masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi Tahun 2014**

Sikap	f	%
Positif	35	48,6
Negatif	37	51,4
Jumlah	72	100

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, lebih dari separuh yaitu sebanyak 37 orang (51,4 %) masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi yang memiliki sikap negatif tentang pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang.

#### Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui interaksi dua variabel yaitu dependen dan independen yang diduga berhubungan dengan menggunakan *Chi-square*. Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistic digunakan batas kemaknaan 0,05% sehingga nilai  $p \leq 0,05$  maka secara statistik disebut bermakna dan jika nilai  $p > 0,05$ , maka secara statistik disebut tidak bermakna. Hasil dari Analisa bivariat ini pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh Masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi Tahun 2014**

Pengetahuan	Pemanfaatan puskesmas				Jumlah		P value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	27	81,8	6	18,2	33	100	0,000
Rendah	9	23,1	30	76,9	39	100	
Total	36		36		72		

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa dari 33 responden dengan pengetahuan tinggi didapatkan 27 orang (81,8 %) yang memanfaatkan puskesmas dan 6 orang (18,2 %) yang tidak memanfaatkan puskesmas guguk panjang sedangkan dari 39 orang responden dengan pengetahuan rendah didapatkan 9 orang (23,1 %) yang memanfaatkan puskesmas guguk panjang dan 30 orang (76,9%) yang tidak memanfaatkan puskesmas guguk panjang

Hasil uji statistik menggunakan *uji chi-square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi dengan pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang. Dimana nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 5.5 Hubungan Antara Sikap Masyarakat dengan Pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjag oleh Masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi Tahun 2014**

Sikap	Pemanfaatan puskesmas				Jumlah		P value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	26	74,3	9	25,7	35	100	0,000
Negatif	10	27	27	73	37	100	
Total	36		36		72		

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa dari 35 responden dengan sikap positif didapatkan 26 orang (74,3%) yang memanfaatkan puskesmas Guguk Panjang dan 9 orang (25,7%) yang tidak memanfaatkan puskesmas Guguk Panjang sedangkan 37 responden dengan sikap negatif didapatkan 10 orang (27%) yang memanfaatkan puskesmas Guguk Panjang dan 27 orang (73 %) yang tidak memanfaatkan puskesmas Guguk Panjang.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi dengan pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang, dimana nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ).

## **Pembahasan Analisa Univariat**

### **Pemanfaatan Puskesmas**

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, separuh yaitu sebanyak 36 orang (50 %) masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR yang memanfaatkan Puskesmas Guguk Panjang.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ni Putu S.Fratika (2013) didapatkan hasil dari 92 orang responden

terdapat 74 orang (80,4%) yang memanfaatkan puskesmas dan 18 orang (19,6%) yang tidak memanfaatkan puskesmas.

Pemanfaatan puskesmas adalah proses, cara atau perbuatan memanfaatkan pelayanan puskesmas oleh masyarakat untuk meningkatkan kesehatan (Depdiknas, 2003).

Menurut asumsi peneliti, responden yang tidak memanfaatkan puskesmas untuk memperoleh pelayanan kesehatan karna mereka menganggap bahwa puskesmas hanya bisa berobat saja dan mereka juga tidak memiliki pengetahuan tentang manfaat puskesmas dan apa saja pelayanan kesehatan yang bisa diperoleh dari puskesmas tersebut serta program-program dan kegiatan-kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh puskesmas untuk meningkatkan kesehatan mereka.

### **Pengetahuan**

Berdasarkan 5.1. dapat diketahui bahwa dari 72 responden, lebih dari separuh yaitu sebanyak 39 orang (54,2%) masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi memiliki pengetahuan rendah tentang pemanfaatan puskesmas guguk panjang.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu S. Fratika (2013) didapatkan hasil dari 92 responden terdapat 85 orang (92,4%) yang memiliki pengetahuan baik dan 7 orang (7,6%) yang memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Pengetahuan adalah sesuatu yang dikemukakan seseorang yang merupakan hasil dari tahu, hal ini dapat terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari tingkat pendidikan, informasi, sosial budaya dan agama, lingkungan, pengalaman dan umur. (Notoatmodjo, 2011).

Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki pengetahuan rendah disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan. Pengetahuan yang rendah tersebut dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh tentang apa saja pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas dan program-program dan kegiatan-kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh puskesmas. Sehingga dengan ketidaktahuan masyarakat terhadap manfaat dari puskesmas sebagai pelayanan kesehatan tingkat pertama yang merata dan terjangkau oleh mereka menyebabkan mereka lebih pergi berobat ke tempat lain. Dan masyarakat umumnya hanya mengetahui bahwa puskesmas hanya bisa berobat saja yang telah dibuktikan dengan kuesioner penelitian pada pernyataan sikap yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju bahwa puskesmas hanya bisa berobat saja, padahal selain itu puskesmas memiliki kegiatan-kegiatan yang lain untuk meningkatkan kesehatan lingkungannya

## Sikap

Pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, lebih dari separuh yaitu sebanyak 37 orang (51,4 %) masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi yang memiliki sikap negatif tentang pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ni Putu S.Fratika (2013) didapatkan hasil dari 92 responden terdapat 85 orang (92,4%) yang memiliki sikap baik dan 7 orang (7,6%) yang memiliki sikap positif.

Apabila sikap telah terbentuk pada diri seseorang, maka akan memengaruhi perilaku orang tersebut. Secara garis besar sikap dibedakan atas 2 macam yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif adalah sikap menyetujui, menerima atau menyenangkan. Sebaliknya, sikap negatif adalah sikap tidak menyetujui, menolak atau tidak menyenangi (Saam, 2013).

Pembentukan sikap merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Walgito 2001 (dalam Saam, 2013), menyebutkan pembentukan sikap seseorang adalah perpaduan faktor internal dengan faktor eksternal. Faktor internal seperti keadaan fisiologis, emosi, motif, minat, dan aspek-aspek psikologis lainnya. Faktor eksternal seperti pengalaman, norma-norma nilai, dan pendidikan. Sementara itu, Calhoun dan Acocella 1990 (dalam Saam, 2013), menyebutkan sikap itu muncul dari pengalaman pribadi, pemindahan pengalaman yang menyakitkan, dan pengaruh sosial. Pengaruh sosial merupakan sumber pembentukan sikap yang paling penting, yaitu orang tua, teman sebaya, dan media massa.

Sikap individu terhadap terhadap program pengobatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka sikap individu semakin terbuka untuk menerima apa yang diketahuinya (Niven N, 2002).

Menurut asumsi peneliti, sikap individu dalam menggunakan pelayanan kesehatan tergantung kepada pengetahuan yang dimilikinya, jadi responden yang memiliki sikap negatif tentang pemanfaatan puskesmas karna kurangnya pengetahuan tersebut tentang manfaat dari puskesmas tersebut sehingga mereka tidak yakin dan tidak memiliki minat dalam memanfaatkan puskesmas untuk memperoleh pelayanan kesehatan mereka. Disamping itu mereka juga tidak bisa setuju atau menerima untuk memanfaatkan puskesmas untuk memperoleh pelayanan kesehatan mereka karna mereka tidak mengetahui bagaimana puskesmas tersebut.

## Analisa Bivariat

### Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Pemanfaatan Puskesmas

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, diketahui bahwa dari 33

responden dengan pengetahuan tinggi didapatkan 27 orang (81,8 %) yang memanfaatkan puskesmas dan 6 orang (18,2 %) yang tidak memanfaatkan puskesmas guguk panjang sedangkan dari 39 orang responden dengan pengetahuan rendah didapatkan 9 orang (23,1 %) yang memanfaatkan puskesmas guguk panjang dan 30 orang (76,9%) yang tidak memanfaatkan puskesmas guguk panjang

Hasil uji statistik menggunakan *uji chi-square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi dengan pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang. Dimana nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan  $OR=15.000$ .

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ni Putu S. Fratika (2013) didapatkan hasil dari 85 orang responden dengan pengetahuan yang baik didapatkan 73 orang (85,9%) yang memanfaatkan puskesmas dan 12 orang (14,1%) yang tidak memanfaatkan puskesmas sedangkan dari 7 orang dengan pengetahuan yang tidak baik didapatkan 1 orang (14,3%) yang memanfaatkan puskesmas dan 6 orang (85,7%) yang tidak memanfaatkan puskesmas dan nilai  $p=0,00$  ( $< 0,05$ ) yang berarti juga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan puskesmas.

Menurut pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mantap dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers 1974 (dalam Notoatmodjo, 2011) mengemukakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yaitu kesadaran, merasa tertarik, menimbang baik atau tidaknya stimulus bagi dirinya, mulai mencoba perilaku baru dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan puskesmas karena responden yang memiliki pengetahuan rendah cenderung tidak memanfaatkan puskesmas dan sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung memanfaatkan puskesmas untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Ketidaktahuan responden tentang manfaat puskesmas, apa saja yang dapat diperoleh dari pelayanan kesehatan di puskesmas dan program-program serta kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat diperoleh oleh responden dalam memperoleh pelayanan kesehatan menyebabkan mereka tidak ingin memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Bagi responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan tidak memanfaatkan puskesmas disebabkan karena adanya keyakinan bahwa mereka tidak cocok berobat ke puskesmas dan lebih memilih pelayanan kesehatan di rumah sakit.

## Hubungan Sikap Masyarakat dengan Pemanfaatan Puskesmas

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, diketahui bahwa dari 35 responden dengan sikap positif didapatkan 26 orang (74,3%) yang memanfaatkan puskesmas guguk panjang dan 9 orang (25,7%) yang tidak memanfaatkan puskesmas guguk panjang sedangkan 37 responden dengan sikap negatif didapatkan 10 orang (27%) yang memanfaatkan puskesmas guguk panjang dan 27 orang (73 %) yang tidak memanfaatkan puskesmas guguk panjang.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan ada hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukittinggi dengan pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang, dimana nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) dan  $OR=7.800$ .

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ni Putu S.Fratika (2013) didapatkan hasil dari 85 orang responden dengan sikap baik didapatkan 73 orang (85,9%) yang memanfaatkan puskesmas dan 12 orang (14,1%) yang tidak memanfaatkan puskesmas sedangkan dari 7 orang responden didapatkan 1 orang (14,3%) yang memanfaatkan puskesmas dan 6 orang (85,7%) yang tidak memanfaatkan puskesmas.

Pembentukan sikap merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Walgito 2001 (dalam Saam, 2013), menyebutkan pembentukan sikap seseorang adalah perpaduan faktor internal dengan faktor eksternal. Faktor internal seperti keadaan fisiologis, emosi, motif, minat, dan aspek-aspek psikologis lainnya. Faktor eksternal seperti pengalaman, norma-norma nilai, dan pendidikan.

Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2011).

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara sikap masyarakat dengan pemanfaatan puskesmas karena responden yang memiliki sikap positif akan cenderung berperilaku untuk memanfaatkan puskesmas karena didasari dengan pengetahuan mereka terhadap manfaat dari puskesmas. Sebaliknya bagi responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemanfaatan puskesmas maka mereka tidak akan termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas karena tidak adanya pengetahuan mereka terhadap manfaat puskesmas tersebut jadi mereka lebih cenderung tidak minat dan tidak yakin akan memperoleh pelayanan kesehatan yang baik untuk mereka.

Bagi responden yang bersikap positif dan tidak memanfaatkan puskesmas untuk memperoleh pelayanan kesehatannya disebabkan karena jarak antara rumah mereka dengan puskesmas begitu jauh jadi mereka lebih menggunakan pelayanan kesehatan di rumah sakit daripada puskesmas. Disamping itu mereka mengetahui bahwa fasilitas-fasilitas di puskesmas masi kurang dan begitu sulit bagi mereka untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih maksima oleh sebab itu mereka lebih mau untuk menghabiskan biaya yang lebih mahal untuk kesehatan mereka.

## 4. Kesimpulan Dan Saran

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR dengan pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang. Dimana  $p$  value = 0,000 ( $p$  value < 0,05) dan  $OR = 15.000$ , Ada hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR dengan pemanfaatan puskesmas Guguk Panjang. Dimana  $p$  value=0,000 ( $p$ value< 0,05) dan  $OR= 7800$ .

### Saran

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai perbandingan dalam pembuatan penelitian lebih lanjut, dengan melihat baik dari jumlah sampel, metode penelitian, penambahan variabel yang lain serta karakteristik masyarakat dan daerah.

#### Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah yaitu melalui sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama/dasar (puskesmas).

#### Bagi Puskesmas

Sebagai pemberi pelayanan kesehatan tingkat pertama puskesmas harus lebih meningkatkan pelayanan kesehatan. Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui promosi kesehatan atau edukasi kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya mengenai pelayanan yang ada di puskesmas.

#### Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu literatur bagi pengembangan ilmu riset dalam lingkup ilmu keperawatan dan digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya, serta untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam hal pengembangan potensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien atau masyarakat.

## Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- A.Wawan dan Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Departemen Kesehatan R.I. (2005). *Rencana Strategi Departemen*. Jakarta: Depkes RI
- Depdiknas. (2003). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan*. Jakarta
- Effendy, Nasrul. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Entjang, Indan. (2002). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alumni Bandung
- Hasibuan, Alwi M. (2008). *Pengaruh Pelayanan Kesehatan Sarana dan Prasana Puskesmas Serta Tarif Terhadap Permintaan Masyarakat Dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kota Rantau Rapat*.  
<http://www.researchgate.net/publication>.
- Lubis, Nurbaiti. (2006). *Persepsi Masyarakat Tentang Puskesmas Model dan Pengaruhnya Terhadap Pemanfaatan Pelayanan di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhambatu Tahun 2006*.  
<http://repository.usu.ac.id>.
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Muninjaya, Gde. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Niven.(2002).*Prilaku dan Sikap*.Jakarta:Buku Kedokteran EGC
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2007).*Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purba, Noviandari. (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Tarok Kota Jambi Tahun 2009*.  
<http://digilib.unionus.ac.id>
- Saam, Zulfan dan Wahyuni, Sri. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syafrudin, Dkk. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Medika
- Sudjana. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito
- Trihono. (2005). *Manajemen Puskesmas*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Trimurthy, IGA. (2008). *Analisis Hubungan Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Dengan Minat Pemanfaatan Ulang Pelayanan Rawat Jalan Puskesmas Pandanaran Kota Semarang*.  
[http://eprints.undip.id/17719/i/IGA\\_Trimurthy](http://eprints.undip.id/17719/i/IGA_Trimurthy).
- Wahyuningsih, Dkk. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*.

LPPM STIKES YARSI